

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Annisa Anindyka Imansari
Nomor Mahasiswa : 13311493
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

MANAJEMEN

2017

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

Dituliskan dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi

U II

Nama : Annisa Anindyka Imansari
Nomor Mahasiswa : 13311493
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

MANAJEMEN

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Penulis,



Annisa Anindyka Imansari

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

Nama : Annisa Anindyka Imansari

Nomor Mahasiswa : 13311493

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing


Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **ANNISA ANINDYKA IMANSARI**

Nomor Mahasiswa : **13311493**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 15 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si.**

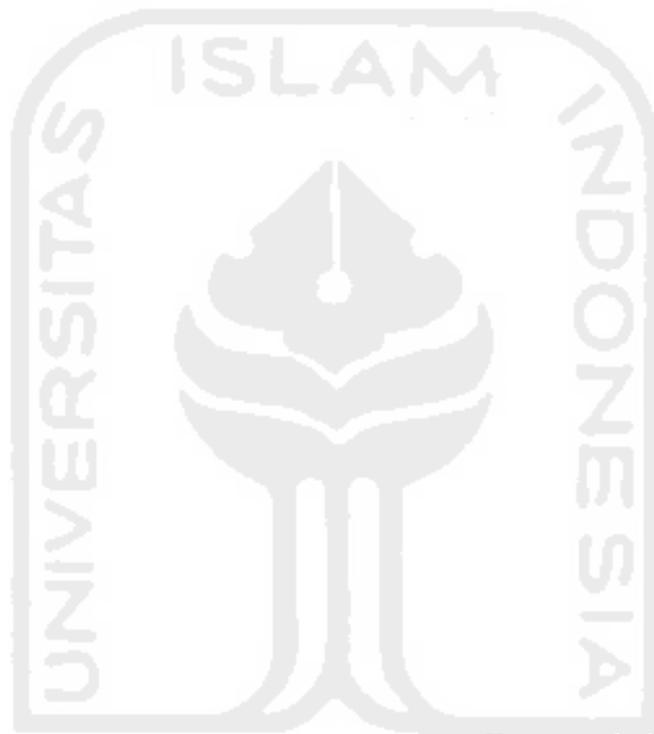
Penguji : **Arif Singapurwoko, SE., MBA**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- *Kedua orang tuaku tercinta, Mama dan Papa, serta kedua adikku tersayang, thank you for all du'as, for all supports and all the things that you do guys, Cicha Loves you so much.*

- *Kokoh , yang selalu mendampingi, memotivasi, mendukung, dan memberi doa, thank you so much for being you who always give me strength to through it all*

MOTTO HIDUP

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al Insyirah: 6-8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan memberikan cobaan kepada seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah : 286)

“jangan berusaha menjadi berbeda. Jadilah baik. Kebaikan sudah cukup membuat perbedaan”

“Bukan meminta bebannya untuk diringankan, melainkan mintalah pundak yang senantiasa dikuatkan”

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala Rahmat dan karuniaNya, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M. Hum., LL.M., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu.
4. Dr. Drs. Sutrisno, MM, Ketua Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Segenap Dosen Pengajar Jurusan manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang telah membagi ilmu dan membantu penulis hingga akhir studi.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ir. Iman Yugo Abadi dan Ibunda Dyah Wahyuningsih, S. E, Adik-adik tersayang, Muhammad Raihan Imkandyka dan Azzahra Syafiqa Iman, dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

7. Burhanudin, S. E, yang selalu memberikan masukan, nasihat, doa, dan selalu mendampingi penulis.
8. Sahabat-sahabatku *Finance Ulala* (Dea, Ipeh, Intan, Anggi, Heni) terimakasih untuk kebersamaan mulai dari awal kuliah sampai memasuki waktu semester akhir. Terimakasih atas segala dukungan, canda, tawa, haru di kala waktu bersama kalian, semoga persahabatan ini akan selalu ada sampai kapanpun.
9. Sahabat-sahabatku *Ayo Main dan Bidadari SMPIT* (Zulfa, Tifani, Ulfa, Arin, Kikik, Mega, Oma, Farah, Ipeh, Acing, Ulya). Terimakasih buat kalian udah setia nemenin aku mulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampe akhirnya kita sibuk masing-masing sama urusan kuliah kita. *Life is not a destination, it's a journey, so see you on top*, gengs.
10. Sahabat dan teman Seperjuangan Jurusan Manajemen 2013, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semua dukungan, kenangan, canda tawa selama ini.
11. Teman – teman KKN unit 34 yang memberikan banyak kenangan dan pelajaran hidup Bakti, Faza, Uya, Illo, Metri, Rani, dan Riva.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 13 Februari 2017

Penulis,

Annisa Anindyka Imansari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan Tobin's Q. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai dengan 2015. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, di mana sampel yang digunakan adalah perusahaan yang masuk peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2011 sampai dengan 2015, sehingga diperoleh 45 data penelitian. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Release 23.00* dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap ROE dan terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 97.855 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Hasil lainnya menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tobin's Q, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,638 dan nilai signifikansi sebesar 0,806. Hasil Analisis Regresi menghasilkan R^2 sebesar 0,306 untuk ROE dan 0,012 untuk Tobin's Q pada nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti kemampuan independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 30,6 % untuk ROE dan 1,2% untuk Tobin's Q, sedangkan sisanya sebesar 69,4% dan 98,8 % dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkannya.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, ROE, Tobin's Q, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

This research aimed to analyze the Impact of Good Corporate Governance towards Company Performance that listed on Indonesian Stock Exchange that measured using Return On Equity (ROE) and Tobin's Q. The population of this research used the companies that listed on Indonesian Stock Exchange in 2011-2015. The Sample used Purposive Sampling Methode, which the sample were the companies in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) in 2011-2015, so this research use 45 datas. This research use SPSS for Windows Release 23.00 with methode that used is method double regression analysis.

The result of this research conclude that Good Corporate Governance has positive and significant effect on ROE and Good Corporate Governance has positive and no-significant effect on Tobin's Q. The result of this research is the corporate governance has positive and significant impact on Return On Equity (ROE). It can see from the coefficient value regression is 97.855 and significancy value is 0,033. The other result is the corporate governance has a positive and no-significant impact on tobin's Q. It can see from the coefficient value of regression is 0.638 and the significancy value is 0,806. The result of regression R^2 analysis is 0,306 for ROE and 0,012 for tobin's Q on significant value is 0.000. It means that, the independent variables have prosperity to describe the dependent variable in 30,6% for ROE and 1,2% for tbin's Q and the residue value is 69,4% and 98,8% explained by other independent variable in the out side of this research. It means that Good Corporate Governance has a positive Impact on The Company Performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, ROE, Tobin's Q, Company Performance*

DAFTAR ISI

PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	i
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO HIDUP	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency theory</i>)	10
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i>	11
2.1.3 Kinerja Perusahaan	12
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	13
2.2 Model Pengukuran <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI).....	21
2.3 Kajian Terdahulu.....	22

2.4	Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1	<i>Return On Equity (ROE)</i>	24
2.4.2	Tobin's Q	26
2.5	<i>Framework</i>	28
BAB 3	METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1	Populasi dan Sampel	29
3.2	Data dan Sumber Data	30
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
3.3.1	Variabel Dependen (Kinerja Perusahaan).....	32
3.3.2	Variabel Independen (<i>Good Corporate Governance</i>)	33
3.3.3	Variabel Kontrol	34
3.4	Metode Analisis Penelitian	35
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.4.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	36
BAB 4	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Analisis Deskriptif	43
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.1	Uji Normalitas.....	46
4.2.2	Uji Multikolinieritas	47
4.2.3	Uji Heterokedastisitas	47
4.2.4	Uji Autokorelasi.....	49
4.3	Analisis Regresi Berganda	50
4.3.1	Analisis Regresi Berganda <i>Return On Equity (ROE)</i>	50
4.3.2	Analisis Regresi Berganda Tobin's Q	51
4.4	Pengujian Hipotesis.....	53
4.4.1	Pengujian Pengaruh variabel GCG (X) Terhadap ROE (Yi).....	53
4.4.2	Pengujian Pengaruh Variabel GCG (X) Terhadap Tobin's Q (Yi)	54
4.4.3	Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	56
BAB 5	PENUTUP.....	59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	59

5.3 Saran.....60
DAFTAR PUSTAKA61
Lampiran.....64



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Uji Durbin Watson	39
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Berganda <i>Return On Equity</i>	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda Tobin's Q.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Normal Probability Plot ROE dan Tobin's Q	46
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Model ROE dan Tobin's Q	48



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Governance menjadi fokus isu utama pada saat ini. Perusahaan-perusahaan mulai berbondong-bondong menerapkan sistem *corporate governance* guna menjadikan perusahaan tersebut menjadi lebih baik. Lemahnya sistem *Corporate Governance* dalam perusahaan menjadi faktor utama dalam krisis keuangan suatu negara. Hal ini ditandai dengan kurang transparannya pengelolaan perusahaan sehingga pengawasan publik menjadi sangat lemah. Konsentrasi pemegang saham kepada keluarga juga dapat mengakibatkan kurang fokusnya perhatian pemegang saham terhadap kondisi perusahaan. Campur tangan pemegang saham mayoritas juga menjadi sebab penyelewengan-penyelewengan anggaran. Oleh karena itu, dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di setiap perusahaan di Indonesia agar dapat menjaga dan meningkatkan kelangsungan perekonomian di Indonesia.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001), *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* mulai dikemukakan di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Semakin banyak dan

kompleksnya pihak-pihak yang berkepentingan termasuk kompleksnya struktur kepemilikan yang berpengaruh terhadap manajemen stakeholders (Syakhroza, 2000). Proses yang lama dalam perbaikan perekonomian Indonesia salah satunya disebabkan oleh lemahnya *Good Corporate Governance* yang diterapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Semenjak itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek GCG tersebut.

Alasan utama implementasi *Corporate Governance* merupakan suatu bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan implementasi *Corporate Governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *Corporate Governance* akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan.

Manajer dan investor lebih tertarik pada nilai pasar perusahaan. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa nampak dalam neraca, seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik, dan prospek yang sangat cerah (Sukamulja, 2004).

GCG merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis guna meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan dalam mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*), tidak hanya *shareholder*. Secara umum, mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan,

dewan komisaris, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya (Todorovic, 2013). Dengan cara ini, perusahaan dapat membuat struktur melalui tujuan perusahaan yang sudah terbentuk, dan pemantauan kinerja yang ditetapkan. (OECD, 2004). Penerapan GCG pada dasarnya membawa manfaat besar bagi perusahaan. Mekanisme ini menyangkut masalah pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (Pemegang saham, khususnya pemegang saham minoritas).

Lingkungan yang dibutuhkan agar *Corporate Governance* dapat berjalan dengan baik apabila sudah menerapkan prinsip-prinsip Corporate Governance (KNKG), seperti *Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness, dan Social Responsibility*. Setelah memenuhi prinsip-prinsipnya, perusahaan dapat menyampaikan informasi perusahaan kepada para *stakeholder*, di mana *stakeholder* meliputi *shareholders*, dewan komisaris, dewan direksi, para eksekutif, anggota manajemen, dan juga publik, dalam pertanggungjawaban kinerja perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan penuh dari para *stakeholder*.

Prinsip-prinsip yang terdapat pada *Corporate Governance* (KNKG) sebagai berikut :

1. *Transparency* (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mempunyai

inisiatif untuk mengungkapkan informasi tidak hanya yang diwajibkan oleh hukum dan regulasi, tetapi juga informasi lain yang dianggap penting bagi pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lain untuk pembuatan keputusan.

2. *Accountability*(Akuntabilitas)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan. Perusahaan harus mengatur cara agar kepentingan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Akuntabilitas adalah salah satu prasyarat untuk memperoleh kinerja berkelanjutan.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Perusahaan harus mematuhi hukum dan aturan dan memenuhi tanggung jawab kepada komunitas dan lingkungan dengan tujuan mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang dan dikenal sebagai perusahaan yang baik.

4. *Independence* (Kemandirian)

Untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang, di mana tidak ada salah satu organ perusahaan yang mendominasi organ lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

5. *Fairness* (Keadilan dan kewajaran)

Perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain berdasarkan prinsip kewajaran.

Prinsip dasar pelaksanaan *Good Corporate Governance*. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (Dewi, 2009). Pelaksanaan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk serta jasa dunia usaha (KNKG, 2006).

Penerapan GCG pada perusahaan, akan membawa banyak manfaat kepada perusahaan salah satunya adalah kepercayaan *shareholder*. Kepercayaan penuh dari para *shareholders* muncul karena perusahaan dapat memberikan kebutuhan dan dapat memenuhi hak-hak *shareholder* seperti pemberian informasi yang tepat dan akurat serta pengembalian investasi tepat pada saat jatuh tempo pada periode tertentu. Jika para manajer perusahaan cenderung mengutamakan kepentingan diri sendiri dengan mengabaikan *shareholder*, hal tersebut membuat harapan *shareholder* jatuh akan pengembalian (*return*) investasi yang mereka tanamkan. ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri. ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi dari pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Manajer dan investor sering lebih tertarik pada nilai pasar perusahaan. Fakta menunjukkan bahwa nilai kekayaan yang ditunjukkan pada neraca tidak memiliki hubungan dengan nilai pasar dari perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kekayaan yang tidak bisa nampak dalam neraca, seperti manajemen yang baik, reputasi yang baik, dan prospek yang sangat cerah (Sukamulja, 2004).

Perusahaan yang melaksanakan *corporate governance* yang baik akan membuat nilai perusahaan meningkat di mata investor, bahkan investor bersedia membayar premium antara 18 sampai 27% di atas harga normal, bila perusahaan tersebut menerapkan *good corporate governance* (McKinsey, 2002).

Cara untuk mengetahui kinerja perusahaan di mata investor menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio nilai pasar perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang. Alat ukur keuangan pada perusahaan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas atau Profitabilitas. Penulis menggunakan Rentabilitas, di mana Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, baik dari modal sendiri maupun modal asing (Harjito dan Martono, 2014).

Rentabilitas dibagi menjadi dua yaitu Rentabilitas Ekonomis dan Rentabilitas Modal Sendiri atau disebut juga *Return On Equity* (ROE). Kinerja Perusahaan dapat diketahui dengan melihat ROE dari perusahaan tersebut, yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi dari pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Beberapa rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, misalnya *price-earning ratio* (PER), *market-to-book ratio*, *market-to-sales ratio*, Tobin's Q, dan *price/cash flow ratio*. Masing-masing rasio memiliki

karakteristik yang berbeda, dan memberikan informasi bagi manajemen maupun investor mengenai hal yang berbeda pula. Salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi paling baik adalah Tobin's Q atau Q ratio, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadinya perbedaan cross-sectional dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi (Claessens dan Fan, 2003); hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan (Onwioduokit, 2002); hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi (Gompers, 2003) dan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi (Imala, 2002).

Brealey dan Myers (2000) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *corporate governance*, yang mengharuskan perusahaan senantiasa menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada *Shareholder* dan *Stakeholder* tentang pertanggungjawaban kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*-nya, sehingga perusahaan dapat meningkatkan

nilai perusahaan. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)*?
2. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q?

1.3 Tujuan Penelitian

Keberhasilan suatu perusahaan dicapai dengan membutuhkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Penerapan *Good Corporate Governance* dapat memotivasi perusahaan untuk menarik lebih banyak investor publik, sehingga dengan begitu akan meningkatkan nilai perusahaan yang juga berdampak pada kinerja perusahaan. Untuk itu, tujuan utama dari penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bukti empiris mengenai :
 - Pengaruh GCG terhadap *Return on Equity (ROE)* sebagai ukuran operasional pasar.
 - Pengaruh GCG terhadap Tobin's Q sebagai ukuran kinerja pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bukti empiris mengenai praktek-praktek penerapan *Good Corporate Governance* di suatu perusahaan, terutama :

1. Bagi Data Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian terdahulu tentang praktek-praktek penerapan *Good Corporate Governance*, serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan seputar *Good Corporate Governance*.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan lebih lanjut untuk penelitian mengenai penerapan *Good Corporate Governance* yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi dengan tepat.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Good corporate governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (www.fcgi.com).

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori ini mengasumsikan kemungkinan terjadinya pemenuhan kepentingan pribadi oleh manajer di atas kepentingan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena adanya pemisahan antara pemilik saham (*shareholders*) dan pengelola, yang menimbulkan *agency cost* yang harus dikelola melalui berbagai mekanisme. Salah satu implikasi penting dari masalah keagenan menyangkut kebijakan keuangan, terutama terhadap dua pilihan, apakah akan menggunakan utang atau modal sendiri (*equity*) untuk membiayai kegiatan usaha. Teori keagenan mengindikasikan adanya konflik kepentingan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat di perusahaan dengan cara yang berbeda-beda, yang akan membuat pencapaian nilai perusahaan tidak optimal.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan sebagai kontrak dibawah satu atau lebih prinsipal dengan orang lain sebagai agen untuk melakukan layanan dalam kepentingan yang termasuk pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan pada agen. Jika kedua pihak tersebut berorientasi pada kepentingan masing-masing adalah alasan mengapa agen tidak bertindak baik terhadap prinsipal. Hal ini menunjukkan prinsipal dapat membatasi perbedaan kepentingan dengan menyediakan insentif untuk agen dan mengadakan biaya pengawasan yang digunakan untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Bertumpu pada teori keagenan, pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang sesuai dengan kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. *Corporate governance* merupakan respon perusahaan terhadap konflik keagenan. Aspek- aspek *corporate governance* sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan (Rustiarini, 2010). Pada kondisi tersebut, *corporate governance* diperlukan sebagai mekanisme pengendali yang efektif untuk menyalurkan pemegang saham dengan kepentingan manajemen.

2.1.2 Stakeholder Theory

Sesuatu yang biasa jika perusahaan mempunyai *stakeholder*. *Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus

memberikan manfaat bagi para stakeholder (pemegang saham, BOD, konsumen, *supplier*, pemerintah, dan masyarakat).

Freeman (2004) dinyatakan bahwa *stakeholder theory* dimulai dengan adanya asumsi bahwa nilai adalah hal yang penting dan secara eksplisit merupakan bagian dari bisnis. Hal ini menunjukkan manajer menyatakan mengenai pernyataan nilai dan apa yang akan diperoleh *stakeholder*. Ini juga menekan manajer mengenai bagaimana mereka melakukan bisnis yang bersih. Fokus dari teori ini yaitu terletak pada dua pertanyaan (Freeman, 2004) kepedulian dalam penciptaan nilai perusahaan dan tanggung jawab yang dimiliki manajemen kepada *stakeholder*, di mana tujuan perusahaan adalah menciptakan nilai bagi seluruh *stakeholder* di dalam masyarakat tersebut dengan menciptakan barang dan jasa.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diukur, salah satunya menggunakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar, karena dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal, umumnya *shareholders* menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional, yang diposisikan sebagai dewan direksi ataupun komisaris.

Terdapat dua syarat penilaian kinerja menurut Gomes (2003) :

- Adanya kriteria kinerja yang dapat diukur secara objektif.

- Adanya objektivitas dalam proses evaluasi.

Suatu sistem atau konsep yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu *Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan suatu konsep yang mengatur dan mengendalikan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan *shareholders*.

2.1.4 *Corporate Governance*

Pengertian *Corporate Governance* menurut beberapa pihak :

a. Menurut Bank Dunia

Corporate governance adalah aturan dan standar organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajemen serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan, dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

b. *Malaysian Finance Committee on Corporate Governance*, February 1999

“*Corporate Governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan

akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain.”

c. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001)

Good corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Menurut beberapa pengertian tersebut, *Good Corporate Governance* secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan.

Prinsip-prinsip yang terdapat pada *Corporate Governance* (KNKG) sebagai berikut :

1. *Transparency* (Transparansi)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mempunyai inisiatif untuk mengungkapkan informasi tidak hanya yang

diwajibkan oleh hukum dan regulasi, tetapi juga informasi lain yang dianggap penting bagi pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lain untuk pembuatan keputusan. Pedoman pokok pelaksanaannya:

- Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- Informasi yang diungkapkan tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh dewan direksi dan anggota dewan komisaris beserta keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi perusahaan.
- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi.

- Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan. Jadi, perusahaan harus mengatur cara agar kepentingan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Akuntabilitas adalah salah satu prasyarat untuk memperoleh kinerja berkelanjutan. Pedoman pokok pelaksanaannya:

- Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan karyawan secara jelas selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan strategi perusahaan.
- Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam melaksanakan GCG.
- Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi.

- Dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.

3. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Perusahaan harus mematuhi hukum dan aturan dan memenuhi tanggung jawab kepada komunitas dan lingkungan dengan tujuan mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang dan dikenal sebagai perusahaan yang baik. Pedoman pokok pelaksanaannya:

- Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.
- Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. *Independence* (Kemandirian)

Perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang, di mana tidak ada salah satu organ perusahaan yang mendominasi organ lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain. Pedoman pokok pelaksanaannya:

- Masing-masing organ perusahaan harus menghindari dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
- Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan penundang-undangan, tidak saling mendominasi dan melempar tanggungjawab satu sama lain.

5. *Fairness* (Keadilan dan kewajaran)

Perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain berdasarkan prinsip kewajaran.

Pedoman pokok pelaksanaannya:

- Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setar dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

- Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

Prinsip dasar pelaksanaan *Good Corporate Governance*. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (Dewi, 2009). Pelaksanaan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk serta jasa dunia usaha (KNKG, 2006).

Manfaat *corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen.

Manfaat penerapan GCG terhadap Kinerja perusahaan menurut Daniri (2005), yaitu:

1. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
2. Mengurangi biaya modal.
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan di mata publik dalam jangka panjang.
4. Menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu dalam perusahaan menurut Mathis dan Jackson (2001) yaitu:

1. Kemampuan para tenaga kerja.
2. Motivasi Kerja.
3. Dukungan yang tenaga kerja terima.
4. Keberadaan pekerjaan yang dilakukan.
5. Hubungan para tenaga kerja dengan organisasi.

2.2 Model Pengukuran *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)

Variabel Independen penelitian ini adalah *corporate governance*. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan untuk *The Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) tahun 2011-2015. Pada tahun tersebut IICG mengadakan survey tentang penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. IICG yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan indeks yang dilambangkan oleh CGPI yaitu menggunakan empat landasan pokok *corporate governance*. Keempat landasan tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa dimensi, meliputi:

1. Komitmen perseroan terhadap *corporate governance*.
2. Hak pemegang saham.
3. Tata kelola dewan komisaris.
4. Komite-komite fungsional (yang membantu tata kelola perusahaan).
5. Direksi.
6. Transparansi.
7. Hubungan dengan *stakeholder*.

Indikator-indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh suatu nilai berupa indeks *corporate governance* dengan skala interval 0-100. Jika perusahaan memiliki skor mencapai atau mendekati nilai 100, maka perusahaan tersebut akan semakin baik dalam menerapkan *corporat governance*.

2.3 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai hubungan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut Sukamulja (2004) pengujian pengaruh *corporate governance* bidang keuangan terhadap kinerja perusahaan dengan variabel kontrol profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*Book value of Total Asset*), dan usia perusahaan (lamanya *listing* di BEJ) memperoleh hasil bahwa pelaksanaan GCG di BEJ, khususnya di sektor Keuangan tidak memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Hal tersebut cukup menarik, mengingat penelitian-penelitian sejenis di negara lain, seperti Amerika, Korea dan Rusia, menunjukkan hasil yang berkebalikan yaitu pelaksanaan GCG di suatu perusahaan memberikan pengaruh yang positif signifikan pada nilai pasar perusahaan tersebut.

Menurut Leng (2004) implementasi *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan yang berimbas pada *rate of return on equity (ROE)*. Sedangkan Aminah dan Ramadhani (2008), menguji struktur kepemilikan, mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh secara bersama-sama variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun secara parsial, hanya ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewi (2009) menguji apakah efektifitas kinerja perusahaan dapat meningkat atau menurun dengan bedanya kualitas *corporate governance*. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh

signifikan terhadap Tobin's Q tetapi *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Guo dan Kumara (2012) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ukuran dewan direksi sebagai proksi *corporate governance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Carter et al. (2003) menguji pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada penelitian *Fortune 1,000 Firm*. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *corporate governance* yang diprosikan dengan prosentase jumlah wanita dan/atau jumlah ras minoritas pada dewan direksi, dan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Todorovic (2013) menguji implementasi *corporate governance* menggunakan metode analisis *Scorecard* dalam penilaian implementasi praktek dan prinsip *corporate governance* dengan sampel 19 perusahaan yang terdaftar di *Office Market of the Banka Luka Stock Exchange*. Hasil dari analisis ini mengindikasikan bahwa adanya korelasi yang jelas dan pengaruh implementasi *corporate governance* pada kinerja perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Aggarwal. Aggarwal (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif pada implementasi *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Danoshana dan Ravivathani (2014) menampilkan *study* lain untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada 20 institusi keuangan di Srilanka. Penelitian ini menggunakan periode 2008 sampai

dengan 2012. ROE dan ROA digunakan sebagai variabel yang mewakili kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Lain halnya dengan frekuensi pertemuan, yang memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Black et al (2005) menguji tentang pengaruh antara indeks corporate governance terhadap Tobin's Q dan ROE. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa corporate governance merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai perusahaan-perusahaan publik di Korea.

Sudaryani (2007) menguji tentang pengaruh corporate governance index terhadap nilai perusahaan yang diwakilkan dengan Tobin's Q. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa *corporate governance index* belum bisa secara langsung mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 *Return On Equity (ROE)*

ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri. ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi dari pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Menurut Walsh (2014) rasio ini dapat dikatakan sebagai rasio terpenting dalam keuangan perusahaan, rasio ini mengukur laba absolut yang diberikan kepada para

pemegang saham, angka yang baik menunjukkan keberhasilan harga saham yang tinggi serta memudahkan upaya menarik dana baru. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan menciptakan kondisi pasar yang mendukung, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan laba yang besar.

Return On Equity (ROE) bertujuan agar manajemen dapat mengelola aset dan modal yang dimiliki untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, yang berakibat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya semakin tinggi (Amri dan Utara, 2012).

Menurut Leng (2004) implementasi *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan yang berimbas pada *rate of return on equity* (ROE). Penelitian lain, Todorovic (2013) menguji implementasi *corporate governance* dengan hasil dari analisis ini mengindikasikan bahwa adanya korelasi yang jelas dan pengaruh implementasi *corporate governance* pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROE.

2.4.2 Tobin's Q

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q sebagai ukuran kinerja nilai pasar perusahaan. Pada dasarnya teori Tobin's Q menjelaskan tentang peranan pasar saham dalam perekonomian. Apabila harga-harga saham mengalami peningkatan berarti nilai Tobin's Q menjadi lebih tinggi. Naiknya nilai Q akan merefleksikan optimisme investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila perusahaan itu rugi, maka harga saham akan turun dan nilai Q akan menjadi lebih rendah.

Black *et al.* (2003) merumuskan nilai pasar dari aset sebagai penjumlahan dari nilai buku dari hutang, nilai buku dari saham preferen, dan nilai pasar dari saham biasa. Rasio ini sebenarnya memiliki banyak kemiripan dengan *market-to-book ratio*, namun ada beberapa perbedaan penting. Numerator Q yang digunakan, memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya unsur saham biasa.

Penelitian Gompers (2003) masih menggunakan hasil penelitian dari institusi atau lembaga penilai lain dan menggunakan sistem rangking untuk mengetahui pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan-perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Black *et al* (2003) membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara indeks *corporate governance* dengan Tobin's Q tetapi terdapat hubungan positif signifikan antara indeks *corporate governance* dengan ROE. Penelitian lain yang di

lakukan oleh Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan Tobin's Q.

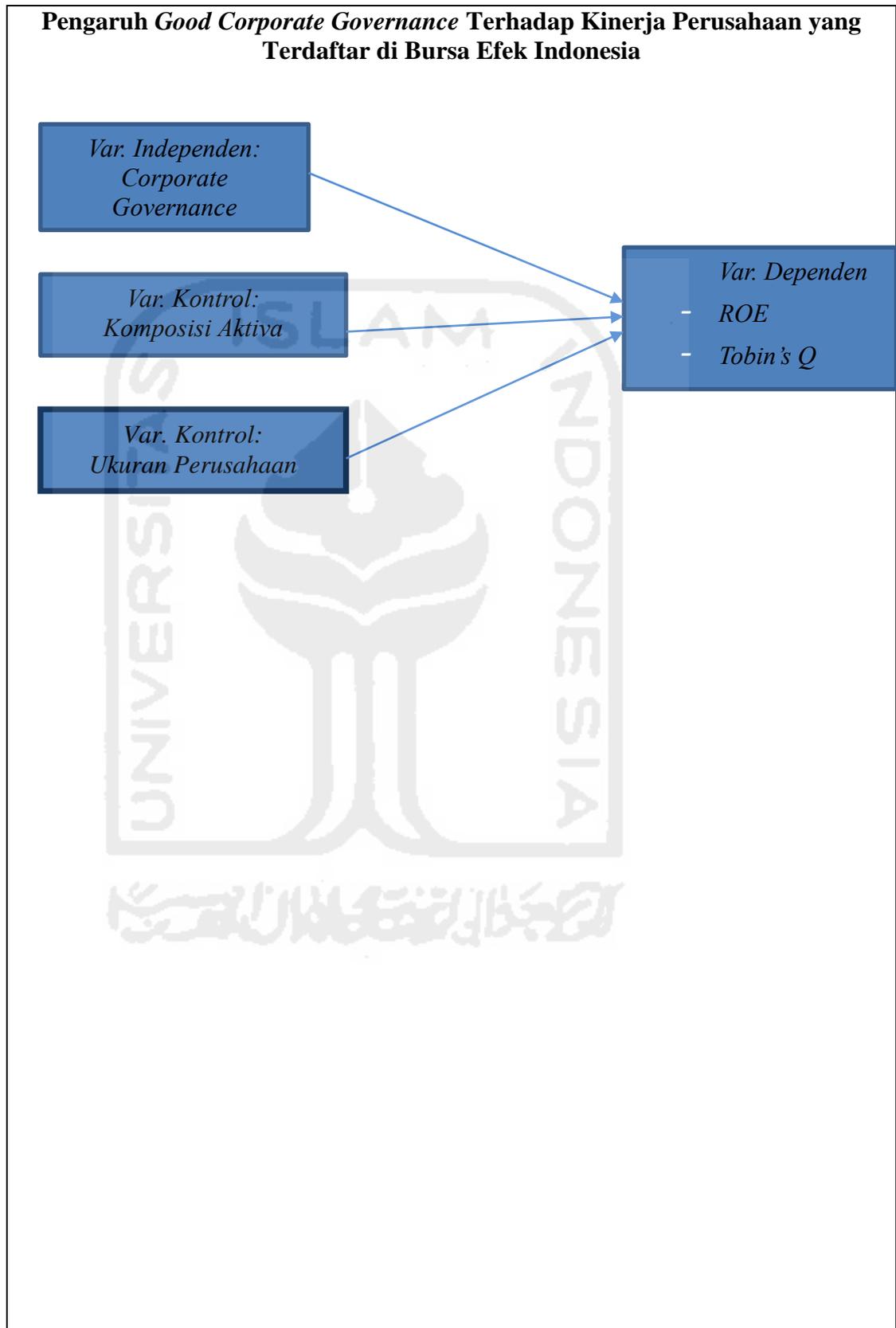
Penelitian Rahman (2011) menunjukkan bahwa Tobin's Q memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Sukamulja (2004) yang menunjukkan hasil yang sama.

Aset yang diperhitungkan dalam *Tobin's Q* juga menunjukkan semua aset perusahaan tidak hanya ekuitas perusahaan. Semakin besar nilai rasio *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki *intangible asset* yang semakin besar. Hal ini bisa terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

Dari uraian di atas, peneliti membuat hipotesis:

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.

2.5 Framework



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan seluruh rangkaian penelitian dalam rangka membuktikan hipotesis penelitian di antaranya mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, hipotesis operasional, variabel penelitian dan metode analisis.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel yang diambil dari perusahaan yang sudah menerapkan corporate governance dengan predikat “*Most Trusted*” atau “Sangat Terpercaya” dan terdaftar sebagai perusahaan yang listing sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* yang bekerja sama dengan majalah SWA, sebagai salah satu majalah bisnis. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel

yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dari tahun 2011-2015 dan tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan yang dituju bukan merupakan anak perusahaan.
4. Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia. Data variabel tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu variabel dependen (Kinerja Perusahaan), data variabel independen (*Corporate Governance Perception Index*) dan data variabel kontrol (Komposisi Aktiva dan Ukuran Perusahaan).
5. Perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dan masuk ke dalam peringkat penerapan *Corporate Governance* menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dan majalah SWA dengan status “*Most Trusted*” atau “Sangat Terpercaya” selama periode penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan di BEI pada tahun 2011-2015. Data dapat diperoleh, karena pada umumnya perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga dimungkinkan data dapat diperoleh oleh peneliti.

Penggunaan data sekunder didasarkan pula pada alasan (1) lebih mudah diperoleh dibandingkan data primer, (2) biayanya lebih murah, (3) sudah adanya penelitian menggunakan data jenis itu, (4) lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder, di mana data yang diperoleh bukan dari sumber pertama tetapi dari sumber yang lain. Data sekunder merupakan data yang sudah telah tersedia dan bermanfaat untuk membantu dalam penyelesaian penelitian. Data tersebut diperoleh dari Majalah SWA untuk CGPI, www.idx.co.id, www.sahamok.com, yahoo.finance.com dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dari berbagai media yang lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2011-2015 yang bisa dilihat pada situs resmi BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa *annual report* masing-masing perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Data *annual report* dan laporan keuangan data *time series* untuk tahun 2011-2015.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Kinerja Perusahaan)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan dengan proxy *Return On Equity* (ROE) dan Tobin's Q.

1. *Return on Equity* (ROE).

Penelitian ini menggunakan Return On Equity (ROE) sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan. ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi dari pemegang saham. ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena ROE digunakan sebagai pengukur efisiensi besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan (Harjito dan Martono, 2014). ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas (modal sendiri)}}$$

2. Tobin's Q.

Tobin's Q adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q didefinisikan sebagai nilai pasar dari ekuitas ditambah dengan total kewajiban kemudian dibagi dengan total aktivasnya. Penelitian ini menganalisa mengenai jalur dengan melihat harga aset, yang dipegang oleh masyarakat sebagai

ekuitas, sebagai indikator untuk mengendalikan tingkat inflasi.
(Klapper and Love, 2002)

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

MVE = Nilai Pasar Ekuitas

= Harga penutupan saham x banyaknya saham biasa
beredar

DEBT = Total Hutang

TA = Nilai Buku Total Aktiva

3.3.2 Variabel Independen (*Good Corporate Governance*)

Variabel Independen/ bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dengan *proxy Index Corporate Governance*.

Good Corporate Governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern (Sukamulja, 2004). Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien

mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (www.fcgi.com).

Indeks *Corporate Governance* adalah pemeringkat yang dilakukan oleh IICG dan majalah SWA yang melaksanakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), di mana CGPI adalah riset pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan kriteria dan penilaian tertentu. Pelaksanaan CGPI berlandaskan pemikiran akan pentingnya mengetahui penerapan GCG di suatu perusahaan.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terpengaruh oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol, yaitu komposisi aktiva (*ASSET*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*).

3.3.3.1 Komposisi Aktiva (*Asset*)

Variabel independen lain dalam penelitian ini adalah komposisi aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tidak berwujud dan aktiva lancar yang besar cenderung untuk menerapkan *corporate governance* yang lebih ketat (Pratiwi, 2009). Hal ini dikarenakan aktiva lancar dan aktiva tidak berwujud lebih mudah diselewengkan dibandingkan aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap berwujud mudah dimonitor dan sulit

untuk dicari. Komposisi aktiva diukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap terhadap total penjualan (Klapper and Love, 2002).

$$ASSET = \frac{Aktiva\ Tetap}{Penjualan}$$

3.3.3.2 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, baik pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Untuk itu diperlukan penerapan corporate governance yang baik agar perusahaan dapat berkembang dengan baik. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total penjualan. Total penjualan perusahaan asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006). Ukuran perusahaan diukur menggunakan log natural dari penjualan (Klapper dan Love, 2002).

$$SIZE = Ln\ total\ penjualan$$

3.4 Metode Analisis Penelitian

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk

memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan skewness (kemampuan distribusi) agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya (Ghozali, 2005).

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan reseprentatif (BLUE = *Best Linear Unbiased Estimator*) apabila memenuhi asumsi dasar klasik regresi. Nilai signifikansi yang dipakai dalam penelitian adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Apabila data terdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data terdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik. Data yang terdistribusi normal dapat memperkecil

kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2005).

a. Kriteria Uji Kolmogorov Smirnov *test* adalah

- Jika signifikan hasil perhitungan data (sig) $>$ 5%, maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikan hasil perhitungan data (sig) $<$ 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Kriteria pengujian dengan melihat histogram

- Jika bentuk historam mendekati bentuk kurva distribusi normal maka residual mempunyai distribusi normal.
- Jika histogram tidak berbentuk distribusi normal, maka residualnya tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang satu sama lain. Multikolinieritas dapat menyebabkan variabel-variabel independen menjelaskan varians yang sama dalam mengestimasi variabel dependen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (dari output komputer program SPSS for Windows Release 23.0).

Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 ($>0,1$) dan VIF yang kurang dari 10 (Ghozali, 2005).

- *Tolerance Value* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , terjadi multikolinieritas.
- *Tolerance Value* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , tidak terjadi multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas, di mana seluruh faktor pengguna tidak memiliki varians yang sama untuk seluruh pengamatan atas seluruh indenden. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambarakan dalam model regresi (Ghozali, 2005).

Pendeteksian heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat *Chart* (Diagram Pencar). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta

titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin –Watson (*DW test*). Gejala autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson yang diperoleh.

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen (Ghozali, 2005). Hipotesis yang akan di uji :

H_0 : Tidak ada Autokorelasi ($r=0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Uji Durbin Watson

$d < d_L$	Tolak H_0
$d > d_U$	Tidak Menolak H_0
$d_L \leq d \leq d_U$	Pengujian Tidak Meyakinkan
$d > 4 - d_L$	Tolak H_0

$d > 4 - dU$	Tidak Menolak Ho
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Pengujian Tidak Meyakinkan

Sumber: Ghozali, 2005

3.4.2.5 Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2007).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + E$$

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan linear sebagai berikut :

$$\text{Model 1. ROE} = a + b_1\text{GCG} + b_2\text{ASSET} + b_3\text{SIZE} + E$$

$$\text{Model 2. Q} = a + b_1\text{GCG} + b_2\text{ASSET} + b_3\text{SIZE} + E$$

ROE = *Return On Equity*

Q = Tobin's Q

GCG = *Good Corporate Governance*

ASSET = Komposisi Aktiva Perusahaan

SIZE = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta Regresi

b_1 = Koefisien regresi skor CG

b_2 = Koefisien regresi komposisi aktiva perusahaan

b_3 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

E = error

3.4.2.6 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila koefisien regresi pada t-signifikan $\leq 0,05$ atau 5 persen, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Sugiyono, 2007).

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROE

H₀: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ROE.

H₁: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's

Q.

H₀: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.

H₂: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan Tobin's Q.

Kriteria penilaian H_0 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan probabilitas

- Bila probabilitas (*P-value*) $> \alpha$, maka H_0 diterima.
- Bila probabilitas (*P-value*) $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

2. Pengujian Kebaikan Garis Regresi melalui Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar varians dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah R^2 yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu modal atau disebut R^2 yang telah disesuaikan (*Adjusted- R^2*). Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Koefisien Determinasi (R^2) dapat didefinisikan sebagai kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisa data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan berupa laporan keuangan dari perusahaan *go public* yang masuk dalam peneringkatan *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* pada periode 2011 sampai dengan tahun 2015. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah *Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* dan *Tobin's Q*.

Permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian, berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS 23.

4.1 Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan analisis menggunakan alat statistic yaitu statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja perusahaan antara lain *Return On Equity* dan *Tobin's Q*, sedangkan variabel independen adalah *Index Corporate Governance*, dengan variabel kontrol adalah komposisi aktiva (*Asset*), dan ukuran perusahaan (*Size*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	45	.11	44.61	16.6484	8.27544
TQ	45	.65	2.47	1.2069	.39007
CG	45	.82	.93	.8753	.02519
ASSET	45	.06	1.16	.3380	.33185
SIZE	45	.12	18.31	15.0949	5.45353
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 45 data observasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa rata-rata variabel ROE adalah sebesar 16,65 dengan standar deviasi 8,28. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur yang tergabung dalam IICG, memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih atas pengelolaan seluruh modal sendirinya sebesar 16,65%. Dengan demikian kinerja operasional perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sekitar 16,65% dari seluruh modal yang ada pada perusahaan.

Variabel *Tobin's Q* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,21 dan standar deviasi sebesar 0,39. Hal ini berarti rata-rata perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang dapat dikatakan besar yaitu 1,21 kali dari seluruh total aktiva yang ada.

Hasil uji di atas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk GCG memiliki nilai minimum sebesar 82,00, nilai maksimum sebesar 93,00 dengan

nilai rata-rata 87,53 yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut berada pada kriteria “sangat terpercaya”, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,025.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel komposisi aktiva (*ASSET*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3380 dan standar deviasi sebesar 0,3319. Hal ini berarti rata-rata perusahaan telah memiliki aktiva tetap yang cukup baik yaitu sebesar 33,80% dari seluruh total aktiva yang ada. Semakin besar nilai aktiva tetap maka semakin rendah nilai aktiva lancar dan aktiva tidak berwujud, sehingga perusahaan lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan, karena aktiva tetap sulit untuk dilakukan penyelewengan. Hal ini akan membuat penerapan *Corporate Governance* semakin mudah, sehingga kinerjanya akan semakin baik.

Hasil deskriptif terhadap ukuran perusahaan rata-rata adalah sebesar 15,09 (*LogN*), yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah memiliki ukuran perusahaan yang besar. Dengan standar deviasi sebesar 5,453 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data ukuran perusahaan (*SIZE*) cukup homogen sehingga tidak terjadi nilai yang ekstrim antar observasi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

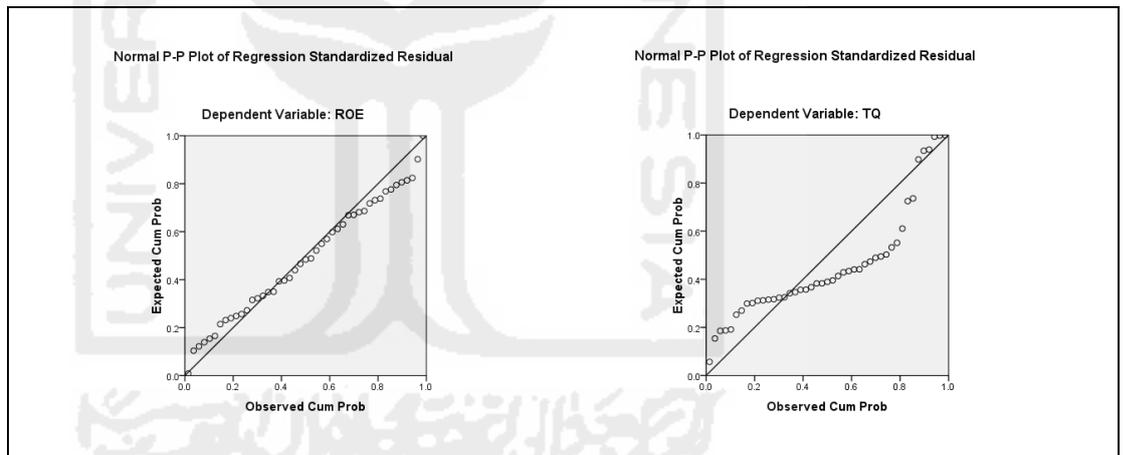
Uji statistik diawali terlebih dahulu dengan melakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas hasil regresi berganda agar hasil yang diperoleh tidak bias. Model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan reseprentatif (*BLUE = Best Linear Unbiased Estimator*) apabila memenuhi asumsi dasar klasik regresi. Nilai signifikansi yang

dipakai dalam penelitian adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Adapun pengujian yang digunakan meliputi:

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, dilihat dari *Normal Probability Plot* pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 *Normal Probability Plot* ROE dan Tobin's Q



Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017

Gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada keempat variabel bebasnya. Untuk membuktikan ada atau tidaknya penyimpangan multikolinieritas dapat dilakukan Uji VIF, di mana besarnya nilai VIF < 10 atau besarnya nilai Toleransi > 0,1.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	VIF Model 1	VIF Model 2
CG	1,157	1,157
ASSET	1,051	1,051
SIZE	1,119	1,119

Sumber : Data Hasil Regresi, 2017

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model penelitian ini.

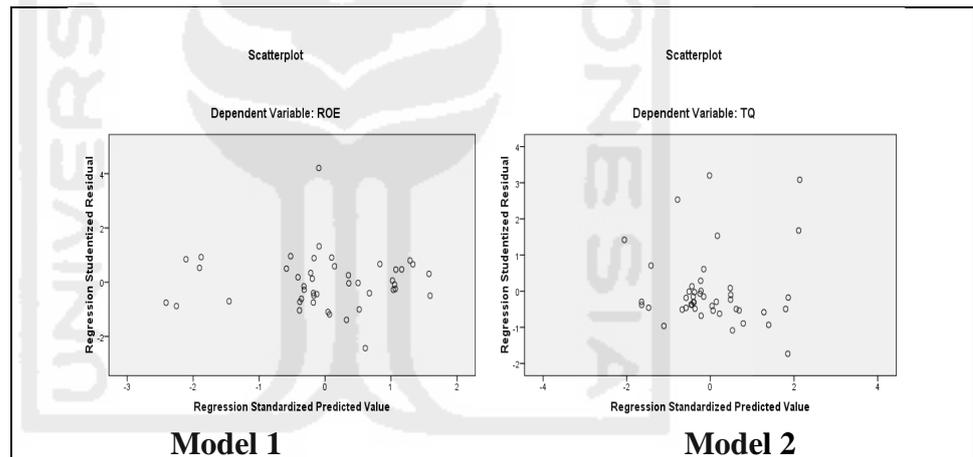
4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan (Ghozali, 2005).

Pendeteksian heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat *Chart* (Diagram Pencar) dengan dasar pemikiran sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti U maupun U terbalik (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005)

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Model ROE dan Tobin's Q



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2017

Gambar 4.2 di atas dapat diketahui kedua plot residual tersebar di atas dan di bawah titik 0, atau tidak membentuk pola U maupun pola U terbalik, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah gejala terjadinya korelasi di antara kesalahan pengganggu (e_i) dari suatu observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson.

Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi berdasarkan nilai tabel Durbin Watson yaitu dL (batas bawah) dan dU (batas atas). Nilai tabel $dL = 1,383$ dan $dU = 1,666$, sehingga dapat dijabarkan dalam kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

DW	Kesimpulan	ROE	Tobin's Q
<1,383	Ada Autokorelasi Positif		
1,383-1,666	Tanpa Kesimpulan		
1,666-2,340	Tidak Ada Autokorelasi	2,100	2,274
2,340-2,617	Tanpa Kesimpulan		
>2,617	Ada Autokorelasi Negatif		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2017

Hasil olah regresi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,100 untuk model ROE dan untuk model Tobin's Q sebesar 2,274 yang keduanya berada di antara $dL = 1,383$ sampai $dU = 2,340$ yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga pada model regresi yang diajukan dapat diterima.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel kontrol untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.1 Analisis Regresi Berganda *Return On Equity (ROE)*

Model Regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* dari perusahaan manufaktur yang sudah *Go Public* dan terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil perhitungan regresi sederhana dengan program SPSS disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Berganda *Return On Equity*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-78.802	37.839		-2.083	.044
CG	97.855	44.377	.298	2.205	.033
ASSET	3.620	3.211	.145	1.127	.266
SIZE	.568	.202	.374	2.816	.007

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Berganda ROE, 2017

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah

$$Y_{ROE} = -78.802 + 97.855CG + 3.620ASSET + 0.568SIZE + \epsilon$$

Hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar -78.802. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai variabel dependen ROE akan sebesar -78.802.
2. Nilai koefisien regresi ICG sebesar 97.855. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan ICG sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 97,86 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi *ASSET* sebesar 3.620. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *ASSET* sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 3,620 persen dengan asumsi variabel lain adalah knstan.
4. Nilai koefisien regresi *SIZE* sebesar 0,568. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *SIZE* sebesar 1 poin, maka ROE naik sebesar 0,568 (LogN) dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.3.2 Analisis Regresi Berganda Tobin's Q

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda Tobin's Q

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.568	2.204		.258	.798
CG	.638	2.585	.041	.247	.806
ASSET	.080	.187	.068	.430	.670

SIZE	.003	.012	.049	.296	.769
------	------	------	------	------	------

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Berganda, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah

$$TQ = 0.568 + 0.638CG + 0.080ASSET + 0.003SIZE + \epsilon$$

Hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar 0,568. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai variabel dependen Q akan sebesar 0,568 rupiah.
2. Nilai koefisien regresi ICG sebesar 0,638. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan ICG sebesar 1 poin, maka Q naik sebesar 63,8 poin dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
3. Nilai koefisien regresi *ASSET* sebesar 0,080. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *ASSET* sebesar 1 poin, maka Q naik sebesar 8 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
4. Nilai koefisien regresi *SIZE* sebesar 0,003. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila kenaikan *SIZE* sebesar 1 poin, maka Q naik sebesar 0,3 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.4 Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Equity* (ROE) dan Tobin's Q secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 23.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

4.4.1 Pengujian Pengaruh variabel GCG (X) Terhadap ROE (Yi)

Pada taraf nyata (α) = 5% = 0,05, berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai profitabilitas GCG (*P-value*) = 0,033 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan CG terhadap ROE. Nilai profitabilitas *ASSET* (*P-value*) = 0,266 < 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *ASSET* terhadap ROE. Nilai profitabilitas *SIZE* (*P-value*) = 0,007 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *SIZE* terhadap ROE.

Hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan GCG terhadap ROE atau dengan kata lain H_0 ditolak bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE atau dengan kata lain H_1 diterima bahwa ada GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Leng (2004) yang menunjukkan implementasi *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan yang berimbas pada *rate of return on equity* (ROE). Black et al (2005) menguji tentang pengaruh

antara indeks *corporate governance* terhadap Tobin's Q dan ROE. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai perusahaan-perusahaan publik di Korea.

Danoshana dan Ravivathani (2014) menampilkan *study* lain untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada 20 institusi keuangan di Srilanka. Penelitian ini menggunakan periode 2008 sampai dengan 2012. ROE dan ROA digunakan sebagai variabel yang mewakili kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang tidak mendukung adalah Klapper dan Love (2002) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diproxykan dengan Tobin's Q. Todorovic (2013) menguji implementasi *corporate governance* menggunakan metode analisis *Scorecard* dalam penilaian implementasi praktek dan prinsip *corporate governance* dengan sampel 19 perusahaan yang terdaftar di *Office Market of the Banka Luka Stock Exchange*. Hasil dari analisis ini mengindikasikan bahwa adanya korelasi yang jelas dan pengaruh implementasi *corporate governance* pada kinerja perusahaan.

4.4.2 Pengujian Pengaruh Variabel GCG (X) Terhadap Tobin's Q (Yi)

Pada taraf nyata (α) = 5% = 0,05, berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai profitabilitas GCG (*P-value*) = 0,806 > 0,05. Hal tersebut

dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan CG terhadap Tobin's Q. Nilai profitabilitas *ASSET* (*P-value*) = 0,670 < 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *ASSET* terhadap Tobin's Q. Nilai profitabilitas *SIZE* (*P-value*) = 0,769 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan *SIZE* terhadap Tobin's Q.

Hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan GCG terhadap Tobin's Q atau dengan kata lain H0 diterima bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa investor saat ini mungkin belum mempertimbangkan perusahaan yang menerapkan *corporate governance* menjadi faktor yang dipertimbangkan untuk pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Black et al (2003) menguji tentang pengaruh antara indeks *corporate governance* terhadap Tobin's Q dan ROE. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai perusahaan-perusahaan publik di Korea. Penelitian ini juga memberikan tambahan bukti penelitian Sudaryani (2007) bahwa *corporate governance index* belum bisa secara langsung mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Todorovic (2013) menguji implementasi *corporate governance* menggunakan metode analisis *Scorecard* dalam penilaian implementasi praktek dan prinsip *corporate governance* dengan sampel 19 perusahaan

yang terdaftar di *Office Market of the Banka Luka Stock Exchange*. Hasil dari analisis ini mengindikasikan bahwa adanya korelasi yang jelas dan pengaruh implementasi *corporate governance* pada kinerja perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Aggarwal. Aggarwal (2013) menunjukkan adanya pengaruh positif pada implementasi *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang tidak mendukung penelitian ini adalah Black (2005) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif *corporate governance* terhadap ROE, akan tetapi tidak ada pengaruh dengan Tobin's Q. Penelitian lain yang tidak mendukung adalah Klapper dan Love (2002). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara *corporate governance* dengan Tobin's Q.

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* diharapkan dapat memberikan nilai tambah (*value added*) untuk pengambilan keputusan investasi dengan penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang baik. Prinsip-prinsip tersebut dapat memperbaiki nilai maupun kinerja perusahaan.

4.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol sampai satu. Nilai yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4.4.3.1 Keofisien Determinasi Persamaan *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Persamaan ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.353	.306	6.89457	2.100

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Tampilan di atas terlihat bahwa nilai Adjusted R² adalah 0,306. Hal tersebut menunjukkan bahwa 30,6% dari variansi ROE bisa dijelaskan oleh perubahan dalam variansi CGI, ASSET dan SIZE. Selebihnya 69,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.

4.4.3.2 Koefisien Determinasi Persamaan Tobin's Q

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi Persamaan Tobin's Q

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.110 ^a	.012	-.060	.40165	2.274

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Tampilan di atas terlihat bahwa nilai R² adalah 0,012. Hal tersebut menunjukkan bahwa 1,2% dari variansi ROE bisa dijelaskan oleh perubahan dalam variansi CGI, ASSET dan SIZE. Selebihnya 98,8%

dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi yang diperoleh.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dari pengolahan data sebanyak 45 sampel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen CG atau indeks *corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROE, sedangkan variabel kontrol *ASSET* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Variabel kontrol lain yaitu *SIZE* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis yang pertama diterima bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.
2. Variabel independen CG atau indeks *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tobin's Q, sedangkan variabel kontrol *ASSET* dan *SIZE* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Tobin's Q. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis yang pertama ditolak bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Keterbatasan berada pada jumlah sampel dan variabel. Dengan menggunakan data 9 besar perusahaan yang masuk dalam peringkat CGPI tahun 2011-2015, sampel penelitian dapat dikatakan cukup

sedikit. Hal tersebut dikarenakan peneliti memasukkan kriteria tertentu terhadap data yang akan diteliti.

5.3 Saran

Adapun beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian berikutnya agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit, diharapkan penelitian yang akan datang menggunakan sampel yang lebih banyak agar mendapatkan data yang lebih akurat mengenai pengaruh Indeks *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
- b. Formula yang digunakan dalam penelitian ini cukup sederhana, sehingga diperlukan penambahan variabel yang dapat dijadikan faktor dari mekanisme *corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, P., (2013), Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance, *IOSR Journal Of Business And Management (IOSR-JBM)*, E-ISSN: 2278-487X, P-ISSN: 2319-7668. Volume 13, Issue 3 (Sep. - Oct. 2013), PP 01-05 www.iosrjournals.org.
- Aminah dan Ramadhani, R. S. (2008), Pengaruh Struktur Kepemilikan, Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2007), *Thesis* yang tidak Dipublikasikan, Mataram: Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram.
- Amri, C dan Untara, (2012), Analisis Pengaruh Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14 (1), hal 1-7
- Black, B. S., H. Jang, W. Kim, 2003, *Does Corporate Governance Affect Firms' Market Values?* – Evidence from Korea. NBER Working Paper.
- Black, B. S., H. Jang, W. Kim, 2005, *Does Corporate Governance Affect Firms' Market Values?* – Evidence from Korea. NBER Working Paper.
- Brealey, R. A., and S. C. Myers, (2000), *Principles of Corporate Finance*, Boston: McGraw-Hill.
- Carter, D. A, B. J. Simkins, dan W. G. Simpson, (2003), Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value, *Financial Review*, Vol 38, Issue 1, February 2003, Pages 33-53.
- Claessens, S., and J. P.H. Fan, (2003), *Corporate Governance in Asia: A Survey, Working Paper*.
- Daniri, M. A., (2005), *Good Corporate Governance Konsep Dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Jakarta: Ray Indonesia.
- Danoshana, S., & Ravivathani, T, (2014), The Impact of The Corporate Governance on Firm Performance: A study on Financial Institutions in Sri Lanka, *Merit Research Journal of Accounting, Auditing, Economics and Finance*, 1(6), 118-121.
- Darmawati, dkk.(2005), Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 8, No 6.
- Dewi, R. K., (2009), Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Efektifitas Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Go Public di BEI), *Skripsi Sarjana* (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, (2001), *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*, Edisi Ketiga, Jakarta.
- Freeman, R. E., (2004), *A Stakeholder Theory Of Modern Corporations, Ethical Theory And Business*, 7th Edition. Boston.
- Ghozali, I., (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 3*, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gomes, F. C., (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Gompers, P. A., J. L. Ishii, and A. Metrick, (2003), *Corporate Governance and Equity Prices*, *NBER Working Paper*.
- Guo, Z., & Kumara. U, (2012), *Corporate Governance and Firm Performance of Listed Firms in Sri Lanka*, *Journal of Social Behavior Science*, 40, 664-667.
- Imala, O.I., (2002), *Monitoring Compliance with International Financial Standards: Role of Central Banks*, *WABA Seminar*, Abijan, February.
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling, (1976), *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*, *Journal Of Financial Economics*.
- Kelly, M., (2003), *Four Ideas For Reforming Corporate Governance Post-Enron, Business Ethics, Corporate Social Responsibility Report*, January.
- Klapper, Leora dan Love I., (2002), *Corporate Governance, Investor Protection, And Performance In Emerging Market*, *World Bank Policy Research Working Paper*, April.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance*, Jakarta.
- Leng, A. C. A., (2004), *The Impact of Corporate Governance Practices on Firms' Financial Performance (evidence from Malaysian Companies)*, *ASEAN Economic Bulletin*; Dec 2004; 21, 3; ProQuest pg. 308.
- Mathis, R. L dan Jackson J. H, (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 2, Salemba Empat, Jakarta.
- McKinsey & Company, (2002), *Global Investor Opinion Survey*, July.
- Onwioduokit, E.A., (2002), *Current World Financial Crisis: Lessons to be Learnt, Seminar on Corporate Governance and International Financial Standards, WABA-Seminar*, Abijan, February 21-22.
- Pranata, Y., (2007), *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*, *Skripsi Sarjana* (tidak dipublikasikan), Yogyakarta Fakultas Ekonomi UII.

- Pratiwi, N. V, (2009), Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan periode 2003-2006, *Skripsi Sarjana* (tidak dipublikasikan), Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII.
- Rahman, H., (2011), Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan, *Skripsi Sarjana* (tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Sudaryani, Dwi (2007), Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi Sarjana* (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII
- Sukamulja, S., (2004), Good Corporate Governance Di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta), Vol. 8, No. 1, Juni.
- Sugiyono, (2007), Statistika Untuk Penelitian. ALFABETA: Bandung.
- Sutedi, A., (2012), Good Corporate Governance, Cetakan Kedua, Jakarta: Sinar Grafika.
- Syakhroza, A., (2003), Teori Corporate Governance. *Usahawan* No 08 Tahun XXXII. Agustus.
- The Organization For Economic Co-Operation And Development (2004) *OECD Principles Of Corporate Governance*, [Http://Www.Oecd.Org/Dataoecd/58/58/34625094.Pdf](http://www.Oecd.Org/Dataoecd/58/58/34625094.Pdf).
- Todorovic, I., (2013), Impact Of Corporate Governance On Performance Of Companies, *Montenegrin Journal Of Economics*, Vol. 9, No. 2, PP 47-53 – Special Issue (May, 2013).
- Walsh, C, (2014). Key management Ratios (Edisi Terjemahan). Penerbit Erlangga.

Lampiran

Lampiran 1:

Daftar Perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk pemeringkatan penerapan CGPI dengan predikat “Most Trusted” atau “Sangat Terpercaya” tahun 2011-2015

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
3	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
4	UNTR	PT. United Tractors Tbk
5	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	GIAA	PT. Garuda Indonesia Tbk
7	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
10	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
11	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
12	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
14	ASJT	PT. Asuransi Jasa Indonesia Tbk

Lampiran 2:
DATA PERHITUNGAN VARIABEL INDEPENDEN PENELITIAN

Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Score
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2011	91,81
PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2011	91,46
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2011	89,10
PT. United Tractors Tbk.	UNTR	2011	87,36
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2011	86,15
PT. Garuda Indonesia (Persero)Tbk.	GIAA	2011	85,82
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2011	85,70
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2011	85,35
PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS	2011	85,19
Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Score
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2012	91,91
PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2012	89,88
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2012	89,57
PT. United Tractors Tbk.	UNTR	2012	87,77
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2012	86,55
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2012	85,90
PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2012	85,86
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	GIAA	2012	85,84
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2012	85,75
PT. Bank Syariah Mandiri	BSMR	2012	85,55
Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Score
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2013	91,88
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2013	90,58
PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2013	89,57
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2013	88,70
PT. Bank Syariah Mandiri	BSMR	2013	86,52
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2013	86,06
PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2013	85,95
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	GIAA	2013	85,93
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2013	85,56
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2013	85,43
PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2013	85,29
PT. United Tractors Tbk.	UNTR	2013	84,99

Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Score
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2014	92,36
PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2014	90,66
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2014	88,92
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2014	87,19
PT. Bank Syariah Mandiri	BSMR	2014	86,55
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2014	86,43
PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2014	86,17
PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2014	86,06
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	GIAA	2014	85,4
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2014	85,16
PT. Asuransi Jasa Indonesia Tbk.	ASJT	2014	82,22
Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Total Score
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2015	92,88
PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2015	89,12
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2015	87,46
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2015	86,92
PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2015	86,59
PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2015	86,52
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2015	85,75
PT. Bank Syariah Mandiri	BSMR	2015	85,62
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2015	85,47
PT. Asuransi Jasa Indonesia Tbk.	ASJT	2015	85,32
PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	2015	85,25

**Lampiran 3:
Data
Penelitian
Variabel
Dependen**

No	Nama perusahaan	Kode	Tahun	Laba	Ekuitas	ROE	Closing	Beredar	Hutang	Total Asset	Tobin's Q
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2011	12.479.456	62.654.408	0,1992	6.750	30.793.211.951	489.237.296	551.891.704	1,2631
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2011	3.176.960	18.369.491	0,1729	1.220	28.787.348.627	148.431.639	166.801.130	1,1004
3	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2011	15.481.000	60.981.000	0,2539	7.050	10.079.999.640	42.073.000	103.054.000	1,0978
4	PT. United Tractors Tbk.	UNTR	2011	5.863.471	27.503.948	0,2132	26.350	3.729.723.436	18.936.114	47.440.062	2,4708
5	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2011	1.924.739	10.772.044	0,1787	1.620	9.538.459.750	4.429.191	15.201.235	1,3079
6	PT. Garuda Indonesia (Persero)Tbk.	GIAA	2011	808.665	7.547.134	0,1071	475	22.640.996.000	10.462.834	18.009.967	1,1781
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2011	1.026.201	7.321.643	0,1402	1.210	8.710.218.575	81.799.816	89.121.459	1,0361
8	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2011	5.991.144	37.843.024	0,1583	3.800	18.462.169.893	261.215.137	299.058.161	1,1080
9	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS	2011	1.022.843	10.354.993	0,0988	840	15.775.000.000	11.156.569	21.511.562	1,1346
No	Nama perusahaan	Kode	Tahun	Laba	Ekuitas	ROE	Closing	Beredar	Hutang	Total Asset	Tobin's Q
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2012	16.256.581	76.532.865	0,2124	8.100	30.793.211.951	508.350.529	635.618.708	1,1922
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2012	4.282.671	22.651.912	0,1891	1.100	28.787.348.627	174.760.569	197.412.481	1,0457
3	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2012	18.388.000	66.978.000	0,2745	9.050	10.079.999.640	44.391.000	111.369.000	1,2177

4	PT. United Tractors Tbk.	UNTR	2012	5.860.188	32.300.557	0,1814	19.700	3.729.723.436	18.000.076	50.300.633	1,8186
5	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2012	2.989.025	12.832.316	0,2329	1.280	9.538.459.750	6.876.225	19.708.541	0,9684
6	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2012	1.357.839	10.278.871	0,1321	1.450	10.215.560.025	101.469.722	111.748.593	1,0406
7	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2012	855.931	8.951.476	0,0956	1.530	8.463.403.886	70.190.261	79.141.737	1,0505
8	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	GIAA	2012	1.406.108	10.781.663	0,1304	660	22.640.996.000	13.567.374	24.349.038	1,1709
9	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2012	7.202.604	43.525.291	0,1655	3.700	18.462.169.893	289.778.215	333.303.506	1,0744
No	Nama perusahaan	Kode	Tahun	Laba	Ekuitas	ROE	Closing	Beredar	Hutang	Total Asset	Tobin's Q
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2013	17.996.086	88.790.596	0,2027	7.850	30.793.211.951	596.735.488	733.099.762	1,1437
2	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2013	20.402.000	77.424.000	0,2635	2.150	90.719.996.760	50.527.000	127.951.000	1,9193
3	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2013	3.233.956	25.886.687	0,1249	920	28.787.348.627	192.979.722	218.866.409	1,0027
4	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2013	410.139	12.793.488	0,0321	1.090	9.538.459.750	9.071.630	21.885.117	0,8896
5	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2013	6.243.854	47.683.505	0,1309	3.950	18.462.169.893	338.971.310	386.654.815	1,0653
6	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2013	1.040.088	13.496.552	0,0771	1.230	11.357.888.016	84.027.985	97.524.537	1,0049
7	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	GIAA	2013	6.939	13.707.407	0,0005	500	22.640.996.000	22.535.533	36.242.941	0,9341
8	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2013	19.916.654	79.327.422	0,2511	7.250	26.340.537.640	546.855.504	626.182.926	1,1783
9	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2013	1.443.057	11.556.753	0,1249	870	10.423.973.025	119.612.977	131.169.730	0,9810
10	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2013	13.004.312	63.966.678	0,2033	9.600	24.424.566.120	432.337.895	496.304.573	1,3436
11	PT. United Tractors Tbk.	UNTR	2013	6.254.474	35.648.898	0,1754	19.000	3.729.723.436	21.713.346	57.362.244	1,6139

No	Nama perusahaan	Kode	Tahun	Laba	Ekuitas	ROE	Closing	Beredar	Hutang	Total Asset	Tobin's Q
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2014	21.482.680	104.844.562	0,2049	10.775	23.099.999.999	697.019.624	855.039.673	0,8240
2	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2014	21.471.000	86.125.000	0,2493	2.865	100.799.996.400	54.770.000	140.895.000	2,4384
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2014	11.992.877	56.311.296	0,2130	6.100	18.462.169.893	337.155.376	393.466.672	1,1431
6	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2014	24.415.745	97.180.986	0,2512	11.650	24.422.470.380	680.865.099	778.046.085	1,2408
7	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2014	1.403.521	14.943.366	0,0939	1.360	11.357.888.016	88.167.748	103.111.114	1,0049
8	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2014	16.486.000	75.726.000	0,2177	13.125	24.408.459.120	477.430.000	553.156.000	1,4423
9	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2014	1.180.215	11.020.729	0,1071	7.050	6.800.000.000	20.839.233	31.859.963	2,1588
10	PT. Asuransi Jasa Indonesia Tbk.	ASJT	2014	68.172	152.811	0,4461	294	300.000.000	162.581	315.392	0,7951
No	Nama perusahaan	Kode	Tahun	Laba	Ekuitas	ROE	Closing	Beredar	Hutang	Total Asset	Tobin's Q
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2015	20.446.829	119.491.841	0,1711	9.250	23.099.999.999	736.198.705	910.063.409	1,0437
2	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2015	912.556	18.316.719	0,0498	314	24.030.764.725	12.040.132	30.356.851	0,6452
3	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2015	20.584.567	73.450.230	0,2803	4.990	18.462.169.893	405.266.139	478.716.369	1,0390
4	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2015	24.769.680	112.391.798	0,2204	11.425	24.422.470.380	733.606.581	845.998.379	1,1970
5	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2015	18.019.000	89.625.000	0,2010	13.300	24.408.459.120	504.748.000	594.373.000	1,3954
6	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2015	1.467.981	16.411.347	0,0894	1.275	11.357.888.016	104.069.055	120.480.402	0,9840
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2015	1.811.337	13.860.107	0,1307	1.295	10.476.445.000	157.947.485	171.807.592	0,9983
9	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2015	1.302.378	12.368.664	0,1053	5.225	6.800.000.000	24.356.318	36.724.982	1,6307

10	PT. Asuransi Jasa Indonesia Tbk.	ASJT	2015	19.107	166.216	0,1150	157	600.000.000	223.867	309.083	1,0291
11	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	2015	1.875.933	9.287.547	0,2020	4.525	2.304.131.850	7.606.496	16.894.043	1,0674



Lampiran 4:

Data Perhitungan Variabel Kontrol Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aktiva Tetap	Penjualan	ASSET	SIZE
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2011	6.049.246	51.313.343	0,12	17,75
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2011	1.217.699	17.052.975	0,07	16,65
3	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2011	74.897.000	71.253.000	1,05	18,08
4	PT. United Tractors Tbk.	UNTR	2011	13.670.208	55.052.562	0,25	17,82
5	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2011	2.980.743	10.346.433	0,29	16,15
6	PT. Garuda Indonesia (Persero)Tbk.	GIAA	2011	5.405.542	33.578.775	0,16	17,33
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2011	1.497.455	8.068.121	0,19	15,90
8	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2011	4.052.708	28.293.271	0,14	17,16
9	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	KRAS	2011	4.389.320	17.915.382	0,25	16,70
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aktiva Tetap	Penjualan	ASSET	SIZE
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2012	7.002.690	60.112.759	0,12	17,91
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2012	1.660.505	18.910.881	0,09	16,76
3	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2012	77.047.000	77.143.000	1,00	18,16
4	PT. United Tractors Tbk.	UNTR	2012	15.196.476	55.953.915	0,27	17,84
5	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2012	4.663.449	10.449.886	0,45	16,16
6	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2012	1.582.812	9.390.073	0,17	16,06
7	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2012	6.422.464	5.760.036	1,12	15,57
8	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	GIAA	2012	7.717.425	33.578.775	0,23	17,33
9	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2012	4.591.587	30.989.788	0,15	17,25

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aktiva Tetap	Penjualan	ASSET	SIZE
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2013	7.645.598	71.341.628	0,11	18,08
2	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2013	86.761.000	82.967.000	1,05	18,23
3	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2013	2.067.918	20.490.013	0,10	16,84
4	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2013	6.700.156	11.298.322	0,59	16,24
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2013	5.513.569	35.891.612	0,15	17,40
7	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2013	838.074	7.028.175	0,12	15,77
8	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	GIAA	2013	10.590.223	45.596.260	0,23	17,64
9	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2013	3.972.612	67.809.543	0,06	18,03
10	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2013	1.522.724	11.546.860	0,13	16,26
11	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2013	7.440.017	45.274.094	0,16	17,63
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aktiva Tetap	Penjualan	ASSET	SIZE
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2014	8.928.856	62.637.942	0,143	17,953
2	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	2014	94.809.000	89.696.000	1,057	18,312
3	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2014	8.699.660	9.420.631	0,923	16,058
4	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2014	6.222.050	31.647.268	0,197	17,270
5	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2014	5.716.422	50.119.991	0,114	17,730
6	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2014	987.128	3.744.698	0,264	15,136
7	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2014	8.845.000	32.027.000	0,276	17,282
8	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2014	701.685	9.173.817	0,076	16,032
9	PT. Asuransi Jasa Indonesia Tbk.	ASJT	2014	61.968	201.653	0,307	12,214

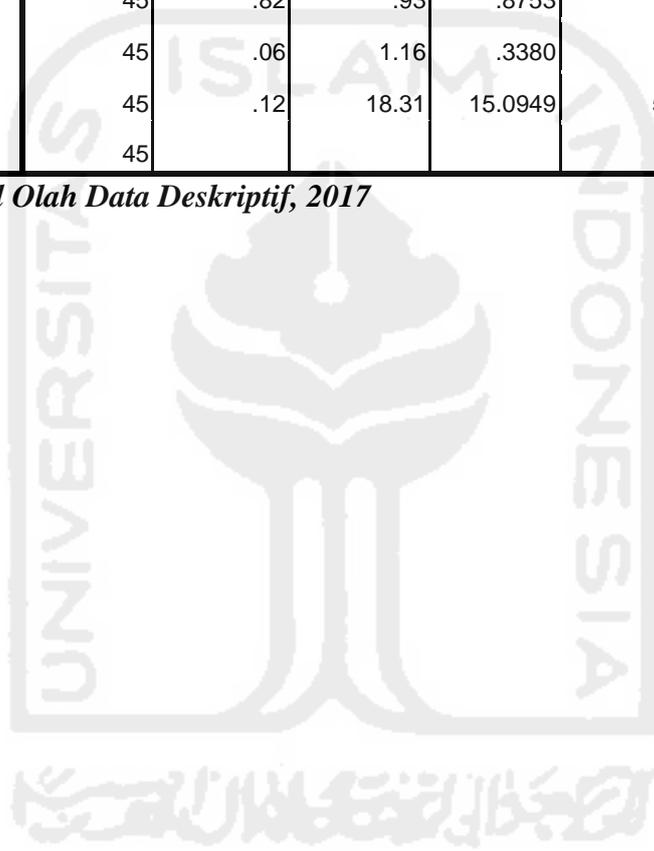
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Aktiva Tetap	Penjualan	ASSET	SIZE
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	2015	9.761.688	71.570.127	0,14	18,09
2	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	2015	12.267.804	10.531.504	1,16	16,17
3	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	2015	20.756.594	34.288.945	0,61	17,35
4	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	2015	7.751.196	56.510.874	0,14	17,85
5	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	2015	9.712.000	35.869.000	0,27	17,40
6	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2015	1.076.606	4.418.917	0,24	15,30
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2015	1.553.401	6.811.076	0,23	15,73
8	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	2015	913.843	9.848.242	0,09	16,10
9	PT. Asuransi Jasa Indonesia Tbk.	ASJT	2015	66.402	211.075	0,31	12,26

Lampiran 5:
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	45	.11	44.61	16.6484	8.27544
TQ	45	.65	2.47	1.2069	.39007
CG	45	.82	.93	.8753	.02519
ASSET	45	.06	1.16	.3380	.33185
SIZE	45	.12	18.31	15.0949	5.45353
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil Olah Data Deskriptif, 2017



Lampiran 6:

Hasil Analisis Regresi Berganda Tobin's Q

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, ASSET, CG ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TQ

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.110 ^a	.012	-.060	.40165	2.274

a. Predictors: (Constant), SIZE, ASSET, CG

b. Dependent Variable: TQ

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.081	3	.027	.167	.918 ^a
	Residual	6.614	41	.161		
	Total	6.695	44			

a. Predictors: (Constant), SIZE, ASSET, CG

b. Dependent Variable: TQ

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.568	2.204		.258	.798		
CG	.638	2.585	.041	.247	.806	.865	1.157
ASSET	.080	.187	.068	.430	.670	.951	1.051
SIZE	.003	.012	.049	.296	.769	.893	1.119

a. Dependent Variable: TQ

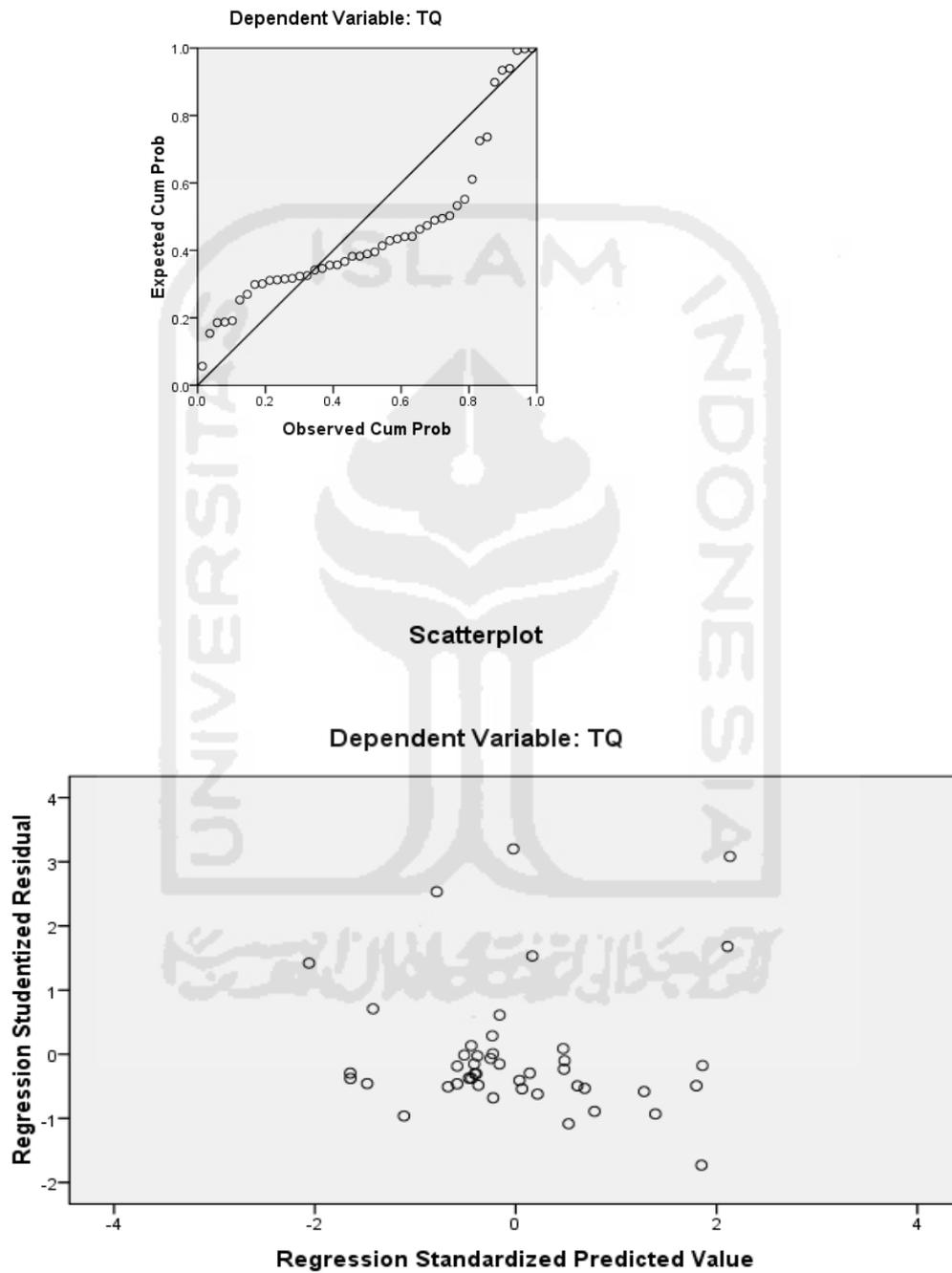
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CG	ASSET	SIZE
1	1	3.529	1.000	.00	.00	.03	.01
	2	.395	2.989	.00	.00	.94	.02
	3	.076	6.834	.00	.00	.00	.90
	4	.000	99.069	1.00	1.00	.03	.07

a. Dependent Variable: TQ

CHART

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 7:

Hasil Regresi Berganda ROE

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, ASSET, CG ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 ^a	.353	.306	6.89457	2.100

a. Predictors: (Constant), SIZE, ASSET, CG

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1064.309	3	354.770	7.463	.000 ^a
	Residual	1948.936	41	47.535		
	Total	3013.245	44			

a. Predictors: (Constant), SIZE, ASSET, CG

b. Dependent Variable: ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-78.802	37.839		-2.083	.044		
CG	97.855	44.377	.298	2.205	.033	.865	1.157
ASSET	3.620	3.211	.145	1.127	.266	.951	1.051
SIZE	.568	.202	.374	2.816	.007	.893	1.119

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CG	ASSET	SIZE
1	1	3.529	1.000	.00	.00	.03	.01
	2	.395	2.989	.00	.00	.94	.02
	3	.076	6.834	.00	.00	.00	.90
	4	.000	99.069	1.00	1.00	.03	.07

a. Dependent Variable: ROE

Chart

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

